

# PENGARUH INFLASI, INVESTASI DAN UPAH MINIMUM KOTA TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA BATAM

Kasmawati S\*, Haposan Banjarnahor \*\*

\*Mahasiswa Program Studi Akuntansi, Universitas Putra Batam

\*\*Dosen Program Study Akuntansi, Universitas Putra Batam

e-mail: Kasma.wati150714@gmail.com

## ABSTRACT

*Unemployment is a serious problem in almost all developing countries today, such as Indonesia, especially Batam City experiencing the same problem, namely the difficulty of controlling the increase in unemployment. The situation in Indonesia in the last few years shows that the development that has been carried out is not able to provide employment opportunities to the existing working members. This study aims to determine how the influence of inflation, investment and the city minimum wage on the unemployment rate in Batam City simultaneously and partially. This study uses seven-year time series data, namely 2012-2017 obtained from BPS Batam in the form of secondary data. The analytical method used is multiple linear regression analysis techniques. Based on the processed data, it was found that inflation, investment and city minimum wages have a simultaneous and significant influence on the unemployment rate in Batam, while the partial test results obtained that investment has a negative and significant influence on the unemployment rate in Batam city while the inflation rate and the city minimum wage has no effect on the unemployment rate in the city of Batam.*

**Keywords:** *Unemployment, Inflation, Investment, City Minimum Wag*

---

## PENDAHULUAN

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan negara Singapura dan Malaysia, sebagai kota yang terencana, Batam merupakan kota industri yang terbesar yang ada di Indonesia, sehingga banyak kawasan industri yang akan dijumpai di kota ini, tidak salah lagi jika Batam menjadi kota tujuan utama untuk pencari kerja. Namun berapa tahun terakhir Kota Batam mengalami perlambatan ekonomi disebabkan oleh banyak perusahaan yang tutup dan ini akan berimbas atau berdampak pada pemutusan hubungan

kerja (PHK), serta tingginya angka pengangguran di kota Batam.

Pembangunan suatu negara dinyatakan berhasil jika pembangunan merata dan dapat dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Serta diikuti dengan peningkatan pendapatan, kesempatan kerja dan kestabilan harga. Agar hal ini dapat terselenggarakan, maka diperlukan peran serta dari pemerintah dalam menjaga kestabilan harga secara nasional. Agar tujuan dari pembangunan yang telah ditetapkan dapat tercapai, maka diperlukan suatu kebijakan yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian secara nasional, seperti kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kenaikan harga barang karena menjelang hari-hari besar,

seperti hari raya, natal dan tahun baru atau terjadi sesekali saja dan tidak menyebabkan pengaruh yang berkelanjutan dan ini tidak disebut sebagai inflasi. Kecuali kenaikan sebagian besar harga barang secara meluas. Namun Kenaikan harga musiman seperti ini tidak dianggap sebagai suatu

masalah ekonomi dan tidak membutuhkan kebijakan khusus untuk menanggulangnya. Data BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Batam menunjukkan tingkat inflasi, investasi, upah minimum kota dan pengangguran di Kota Batam tahun 2012 – 2017 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Tingkat inflasi, Upah Minimum Kota, Investasi dan pengangguran di Kota Batam tahun 2012 – 2017.

Tahun	Inflasi (X1)	Investasi (USD) (X2)	Upah Minimum Kota (X3)	Pengangguran (Y)
2012	2,02	98,835.19	1,402,000	26,189
2013	7,81	155,206.2	2,040,092	37,625
2014	7,61	285,183.0	2,422,092	35,735
2015	4,73	474,018.0	2,685,302	33,992
2016	3,61	392,188.2	2,994,112	34,342
2017	4,13	486,254.8	3,241,126	47,364

Dari tabel 1 diatas menunjukkan perkembangan inflasi, investasi, upah minimum kota dan pengangguran dari tahun 2012-2017 di Kota Batam sering mengalami naik turun setiap tahunnya, dan dapat dilihat pada tabel, data pengangguran setiap tahunnya mengalami peningkatan dan pengangguran tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu 47,364 orang yang artinya bahwa angka pengangguran di Kota Batam sangat susah untuk ditanggulangi oleh pemerintah. Masalah pengangguran ini selalu dihubungkan pada buruknya suatu perekonomian di daerah tersebut. Selain masalah perekonomian ada juga permasalahan lain seperti tingginya inflasi, kurang minat investor untuk berinvestasi dan naik upah minimum setiap akibat banyak investor yang tidak mau menanamkan modalnya akibat dapat berdampak pada tingginya angka pengangguran.

Salah satu permasalahan ekonomi yang berpengaruh sangat besar terhadap kestabilan perekonomian suatu negara disebut juga sebagai inflasi. Inflasi dapat di definisikan juga sebagai akibat sering

terjadinya kenaikan harga dan jasa secara umum dan secara terus menerus (Kuncaro 2015:45) sedangkan, menurut (Fahmi, 2012:67) inflasi dapat definisikan sebagai suatu kejadian yang menggambarkan dimana situasi dan kondisi mata uang mengalami pelemahan serta harga barang mengalami kenaikan Tingkat inflasi adalah peresentasi kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu. Dengan semakin tingginya tingkat inflasi yang terjadi maka akan dapat mengakibatkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang menurun.

Naik turunnya inflasi di Kota Batam di sebabkan oleh berbagai faktor seperti harga BBM dan bahan makanan. Kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) merupakan penyebab utama menurunnya perekonomian secara drastis. Kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) ini juga akan diikuti oleh naiknya harga transportasi dan selain itu harga barang yang ada di masyarakat juga akan mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan transportasi juga dapat mengakibatkan naiknya inflasi di Kota Batam dan akan menurunkan pendapatan

masyarakat yang berada di Batam. Kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) akan berdampak pada kurangnya permintaan dan penawaran yang ada dimasyarakat.. Hal ini sesuai dengan hukum permintaan, “jika harga barang naik, maka jumlah barang yg diminta akan turun dan produksi juga akan menurun dan sebaliknya jika harga barang turun jumlah barang yang diminta akan bertambah”.

Kenaikan harga BBM (Bahan Bakar Minyak) akan berpengaruh terhadap investasi, biasanya kenaikan BBM (Bahan Bakar Minyak) akan menyebabkan naiknya biaya distribusi, biaya produksi dan naiknya inflasi. Harga barang meningkat dan menurunnya minat untuk membeli karena penghasilan masyarakat tetap. Akhirnya perekonomian akan stagnan dan tingkat kesejahteraan masyarakat terganggu. Di satu sisi, kredit macet semakin kembali meningkat, dan yang lebih parah yaitu semakin susahnya untuk mendapatkan pekerjaan karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Seringnya aksi demo buruh di Batam untuk kenaikan upah minimum kota akan mengakibatkan perusahaan akan lebih memilih menggunakan mesin berteknologi canggi untuk meminimalkan sumber daya manusia, karena dengan menggunakan mesin yang berteknologi canggi maka pekerjaan akan lebih efisien dan tepat waktu. Hal ini akan menyebabkan bertambahnya angka pengangguran di Kota Batam, selain itu, kenaikan upah minimum kota juga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan lebih parahnya lagi para pengusaha akan memindahkan investasinya kenegara lain yang di anggap lebih aman untuk berinvestasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Inflasi**

Inflasi ialah seringnya terjadi kenaikan harga barang dan jasa secara umum secara terus menerus (Kuncaro 2015:45).

inflasi adalah suatu kejadian yang menggambarkan dimana situasi dan kondisi nilai mata uang mengalami pelemahan disertai harga barang terus mengalami peningkatan (Fahmi, 2012)

Inflasi yaitu harga yang secara keseluruhan mengalami kenaikan (Mankwi 2013:155).

### **Investasi**

Menurut (Rudianto, 2012:240) investasi dapat diwujudkan dalam bentuk pembelian asset seperti tanah dan surat berharga serta berbagai asset lainnya, baik jangka pendek mau pun jangka panjang, karena dari tujuan dari investasi untuk memperoleh pendapatan, maka biasanya perusahaan akan memilih berinvestasi pada berbagai asset yang diperkirakan mudah diperjual-belian.

### **Upah minimum**

suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha untuk memberikan upah atau gaji kepada karyawan di dalam lingkungan perusahaan atas prestasi, skill dan jasa yang dilakukan dalam kegiatan produksi disebut upah minimum .

### **Pengangguran**

pengangguran yaitu mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja pada waktu yang bersamaan mereka tidak bekerja (Kuncaro 2015:64).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Wiratna 2018). Penelitian deskriptif yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui nilai dari variabel yang sifatnya independen untuk mendapatkan gambaran tentang variabel tersebut.

Sedangkan penelitian pengaruh memiliki tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian, dengan melakukan penelitian ini maka akan dapat dibentuk suatu teori yang dapat menjelaskan, memprediksi dan mengontrol suatu gejala.

**Populasi**

Populasi yaitu objek atau subjek yang secara keseluruhan di gunakan untuk penelitian dan mempunyai spesifik, kualitas tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk diteliti dan dapat ditarik kesimpulannya (Wiratna 2018).

**Sampel**

Sampel adalah separuh dari anggota populasi yang memiliki speisifik yang dapat digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik jenuh sampling dengan mengambil semua anggota populasi sebagai sampel (Wiratna 2018).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif yaitu suatu proses perubahan data dalam bentuk data tabulasi sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Data tabulasi menunjukkan penyusunan dan ringkasan dalam bentuk nilai maximum, minimum, mean, dan std. deviation. (Wiratna 2016).

Tabel 2 Statistik Deskriptif.

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	72	-,85	2,69	,4064	,63571
Investasi	72	\$1019965,00	\$9765587,00	\$3984850,694 4	\$2294217,222 21
UMK	72	Rp1402000, 00	Rp3241126, 00	Rp2464105,33 33	Rp615750,224 86
Pengangguran	72	1420,00	4754,00	2989,5000	593,11619
Valid (listwise)	N 72				

Inflasi yaitu dimana suatu kejadian yang menggambarkan dimana situasi dan kondisi nilai mata uang mengalami pelemahan sertai harga barang terus mengalami peningkatan Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama pada Investasi dapat diwujudkan dalam bentuk pembelian asset seperti tanah dan surat berharga serta berbagai asset lainnya, baik jangka pendek mau pun jangka panjang, karena dari tujuan dari investasi untuk memperoleh pendapatan, maka biasanya perusahaan akan memilih berinvestasi pada berbagai asset yang diperkirakan

tahun 2012-2017 inflasi memiliki nilai (*minimum*) inflasi yaitu -0,85, nilai (*maximum*) inflasi yaitu 2,69, nilai (*mean*) inflasi yaitu 0,4064 dengan nilai (*Std. Deviation*) inflasi adalah 0,63571 .

mudah diperjual-belian. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa selama tahun 2012-2017 nilai (*minimum*) investasi \$1019965,00, nilai (*maximum*) investasi \$9765587,00, nilai (*mean*) \$3984850,694 dengan (*Std. Deviation*) \$2294217,22221 .

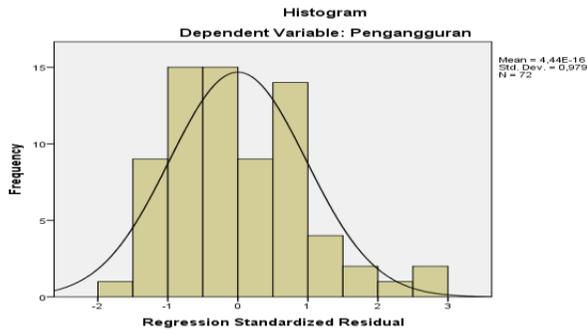
Upah minimum yaitu suatu standar minimum yang diberikan oleh para perusahaan untuk memeberikan upah

kepada karyawaanya. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama tahun 2012-2017 upah minimum kota memiliki

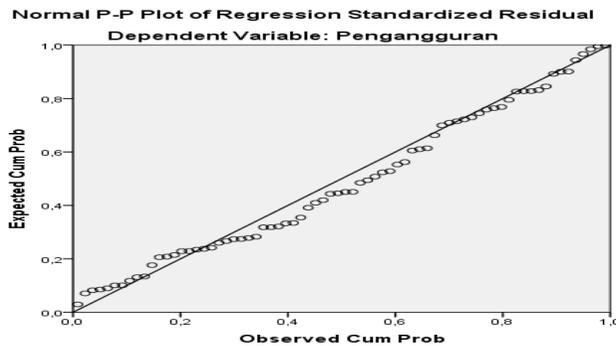
nilai (*minimum*) upah minimum Rp1402000,00, nilai (*maximum*) Rp3241126,00, nilai dari (*mean*) Rp2464105,3333 dengan (*Std. Deviation*) Rp615750,22486.

Pengangguran yaitu mereka yang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak

mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang punya pekerjaan tetapi belum memulai bekerja. Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa selama tahun 2012-2017 pengangguran memiliki nilai (*minimum*) 1420, nilai (*maximum*) 4754 nilai (*mean*) 2989,5 dengan *Std. Deviation* 593,11619.



Gambar 1. Hasil uji histogram



Gambar.2 Normal P-P plot

Dari gambar diatas terlihat bahwa grafik pengangguran menunjukkan bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir mendekati bentuk distribusi normal (bentuk lonceng). Ini berarti memenuhi asumsi normalitas. Selain menggunakan histogram, bisa juga menggunakan grafik PP Plot untuk melihat uji normalitas.

Suatu data dinyatakan normal jika memiliki nilai probalitas yang di harapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan. Dari grafik terlihat bahwa nilai PP Plot terletak disekitar garis diagonal. PP Plot jika lihat lebih jauh terlihat bawah nilai PP Plot tidak jauh

keluar dari batas garis diagonal, sehingga bisa artikan bahwa data pengangguran normal.

**Hasil uji regresi linear berganda**

Uji ini dilakukan guna untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel inflasi (X1), investasi (X2), upah minimum kota (X3) terhadap pengangguran (Y) dan selain itu uji ini juga digunakan mengetahui hasil uji hipotesis pada variabel yang diteliti. Teknik analisis ini diproses dengan bantuan program SPSS 22.

Tabel 3 Hasil uji regresi linear berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardize		
		Coefficients		d	Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	1616,883	313,402		5,159	,000
	Inflasi	84,590	83,791	,091	1,010	,316
	Investasi	-2,852E-5	,000	-,110	-1,082	,283
	UMK	,001	,000	,612	6,055	,000

a. Dependent Variable: Pengangguran

Dari tabel diatas maka didapat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + X_1 + X_2 + X_3 + e$$

$$\text{Pengguran} = 1616,883 + 84,590 - 2,852E-5 + 0,001 + e$$

Artinya:

1. Kostanta sebesar 1616,883 ini artinya jika  $X_1$  (Inflasi),  $X_2$  (Investasi), dan  $X_3$  (Upah Minimum Kota) nilai adalah 0, maka  $Y$  (Pengangguran) nilainya sebesar 1616,883.
2. Koefisien regresi variabel  $X_1$  (Inflasi) sebesar 84,590. Apabila kenaikan inflasi sebesar 1% maka pengangguran juga akan mengalami kenaikan dengan perasumsi tetap. Artinya semakin tinggi inflasi maka makin tinggi juga angka pengangguran. jika inflasi mengalami kenaikan sebesar 84,590 maka angka pengangguran sebesar  $1616,883 + 84,590 = 1701,473$ .
3. Koefisien regresi variabel  $X_2$  (Investasi) sebesar -2,852E-5. Bila kenaikan investasi sebesar 1% maka pengangguran juga akan mengalami kenaikan dengan perasumsi tetap. Artinya semakin tinggi investasi maka semakin rendah angka pengangguran. dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi dan pengangguran tidak mempunyai hubungan searah.

4. Koefisien regresi variabel  $X_3$  (Upah Minimum Kota) sebesar 0,001 jika

5. upah minimum kota mengalami kenaikan 1%, maka pengangguran akan mengalami kenaikan sebesar 0,001 dengan asumsi nilai variabel tetap. Artinya semakin tinggi upah minimum kota maka semakin tinggi juga angka pengangguran. maka dapat disimpulkan bahwa upah minimum kota dan pengangguran memiliki hubungan searah. Jika upah minimum kota mengalami kenaikan sebesar 0,001 maka angka pengangguran sebesar  $1616,883 + 0,001 = 1616,884$ .

### Hasil Uji t

Uji t merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  secara parsial dengan taraf signifikan 5%. Berikut ini hasil uji t dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 hasil uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1616,883	313,402		5,159	,000
	Inflasi	84,590	83,791	,091	1,010	,316
	Investasi	-2,852E-5	,000	-,110	-1,082	,283
	UMK	,001	,000	,612	6,055	,000

a. Dependent Variable: pengangguran.

1. Variabel inflasi terhadap pengangguran

Dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung}$  1,010 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan tingkat signifikan yaitu 0,316, maka dapat ditarik kesimpulan  $H_0$  tidak diterima, karena  $1,010 < 1.99346$  dan taraf signifikan  $0,316 > 0,05$  ini artinya bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial terhadap pengangguran dibatam pada tahun 2012-2017.

2. Variabel investasi terhadap pengangguran

Dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung}$  1,082 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan taraf signifikan 0,283, maka

### Hasil Uji F

uji ini digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau simultan

dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima, karena  $1,082 < 1.99346$  dan taraf untuk signifikan  $0,283 > 0,05$  ini artinya investasi tidak berpengaruh signifikan dan secara parsial terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017.

3. Variabel upah minimum kota terhadap pengangguran

Dari tabel diatas diperoleh  $t_{hitung}$  6,005 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan untuk taraf signifikan 0,000, maka dapat di Tarik kesimplan bahwa  $H_0$  tidak diterima, karena  $6,005 > 1.99346$  dan taraf untuk signifikan  $0,000 < 0,05$  ini artinya upah minimum kota berpengaruh signifikan dan secara parsial terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017. variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 5 hasil uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of		Mean Square	F	Sig.
		Squares	Df			
1	Regression	11559396,593	3	3853132,198	19,528	,000 <sup>b</sup>
	Residual	13417467,407	68	197315,697		
	Total	24976864,000	71			

a. Dependent Variable : pengangguran

b. Predictors: (Constant), UMK, Inflasi, Investasi

Dapat dilihat diatas bahwa nilai  $F_{hitung}$  yaitu 19,528 dan  $F_{tabel}$  dapat dihitung dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$ ,  $df_1 = 3$   $n = 72$ ,  $df_2 = (n - df_1 - 1)$

maka hasilnya adaah  $72 - 3 - 1 = 68$  ini adalah hasil yang di peroleh untuk  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,74.

Rumus untuk hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0$  = Inflasi, investasi dan upah minimum kota tidak berpengaruh terhadap pengangguran secara simultan

$H_1$  = Inflasi, investasi dan upah minimum kota berpengaruh terhadap pengangguran secara simultan

Kriteria pengambilan keputusan

1.  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,
2.  $H_0$  tidak diterima jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,

Dari tabel diatas diperoleh  $F_{hitung}$  19,528 dengan nilai memiliki nilai  $F_{tabel}$  2,74 dan untuk taraf signifikan 0,000, karena tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  tidak diterima yang artinya inflasi, investasi dan upah minimum terhadap pengangguran di kota Batam berpengaruh secara simultan pada tahun 2012-2017.

### **Pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  1,010 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan untuk taraf signifikan 0,316, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_0$  tidak diterima, karena  $1,010 < 1.99346$  dan taraf untuk signifikan  $0,316 > 0,05$  ini artinya inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran dibatam secara parsial pada tahun 2012-2017.

### **Pengaruh Investasi terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  1,082 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan untuk taraf signifikan 0,283, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima, karena  $1,082 < 1.99346$  dan taraf untuk signifikan  $0,283 > 0,05$  ini artinya investasi tidak memiliki berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017.

### **Pengaruh Upah Minimum Kota terhadap Pengangguran**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh  $t_{hitung}$  6,005 dengan nilai memiliki nilai  $t_{tabel}$  1.99346 dan ubtuk tingkat signifikan

0,000, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tidak diterima, karena  $6,005 > 1.99346$  dan tingkat untuk signifikan  $0,000 < 0,05$  ini artinya upah minimum kota berpengaruh signifikan dan secara parsial terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017.

### **Pengaruh Inflasi, Investasi dan Upah Minimum Kota terhadap Pengangguran**

Dari hasil uji F atau uji kelayakan diperoleh  $F_{hitung}$  19,528 dengan nilai memiliki nilai  $F_{tabel}$  2,74 dan untuk tingkat signifikan 0,000, karena taraf signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka kesimpulannya adalah  $H_0$  tidak diterima ini berarti inflasi, investasi dan upah minimum kota secara simultan berpengaruh terhadap pengangguran di kota Batam tahun 2012-2017.

### **KESIMPULAN**

1. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran dibatam pada tahun 2012-2017.
2. Investasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017.
3. Upah minimum kota berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap pengangguran dibatam tahun 2012-2017.
4. Inflasi, investasi dan upah minimum kota berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pengangguran di kota Batam pada tahun 2012-2017.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arka, Ni Putu Sucitrawati Sudarsana. 2011. Pengaruh Inflasi, Investasi, Dan Tingkat Upah Terhadap Tingkat Pengangguran Di Bali.
- Bayu Dirga. 2014. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali 1995-2014 Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unversitas Udayana ( Unud ), Bali.
- Era Octaviani1, Sri Maryati2, Yosi Eka

- Putri3. 2013. "Analisis Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Di Sumatera Barat Tahun 1991-2013." : 1-7.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*
- Ghazali, Prof.Dr.H. Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete*. 8th ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hutagalung, Paul SP. 2013. Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Sektor Industri Pengolahan Besar Dan Sedang Di Jawa Tengah (35 Kab/Kota)." 2: 1-12.
- Kuncaro. 2015. *Mudah Memahami & Menganalisis Indikator Ekonomia*.
- Kuntiarti, Dita Dewi. 2017. *Pengaruh Inflasi, Jumlah Penduduk, Dan Kenaikan Upah Minimum Terhadap Pengangguran Terbuka Di Provinsi Banten Tahun 2010-2015*.
- Lindiarta, Ayudha. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum , Inflasi , dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran."
- Maipita, IndraMaipita, Indra. 2012. "Simulasi Dampak Kenaikan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pendapatan Dan Kemiskinan..
- Mankwi, Gregory. 2013. *Pengantar Ekonomi Makro*.
- Ningsih, Desrini. 2017. "Dampak Kenaikan Upah Di Kota Batam." 1(1): 63-71.
- Nurcholis, Muhammad. 2014. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.
- Soekarnoto, Tengkoe Sarimuda RB. 2014. Pengaruh PDRB , UMK , Inflasi , dan Investasi Terhadap Ppengangguran Terbuka di Kab / Kota Provinsi Jawa Timur
- Sopianti, komang ni, and Ketut A.A Ayuningsasi. 2011. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Pengangguran Di Bali." *Economics Development Analysis Journal*: 216-25.
- Sugiyono. 2014a. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&d*.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2014b. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Wijayanti, Setya Ari. 2014. "Pengaruh Tingkat Inflasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Bali." (85738318818): 460-66.
- Wiratna. 2018. *Metode Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. yogyakarta.
- Wiratna, v. Sujarweni. 2016. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian*.
- Yolanda. 2016. "Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia." (August).